

Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Kata Lembaga Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Etik Suwarni

SD Negeri 3 Ceper
etikcp3@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to describe the improvement of initial reading skills through the institutional word game method in Class 1 students at SD Negeri 3 Ceper. This research is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc model. Taggart, with a cycle model consisting of stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques use tests, observations and interviews. The data analysis technique used is quantitative descriptive and qualitative descriptive data analysis. Based on the research results, the following research results were obtained; In cycle I, students' reading skills increased from the pre-action results, the average score was 65, increasing to 70, and 52% of students achieved the KKM. In cycle II the average score increased to 78 and 72% of students had achieved the KKM. Cycle III average score was 84, completion score reached 92%. Based on the discussion of the research results, the researchers concluded that the institutional word method can improve beginning reading skills.

Keywords: *reading, beginning, word institution*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode permainan kata lembaga pada siswa Kelas 1 SD Negeri 3 Ceper. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart, dengan model siklus yang terdiri dari tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian berikut; siklus I keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dari hasil pratindakan nilai rata-rata 65 meningkat menjadi 70, dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 52%. Siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 72%. Siklus III nilai rata-rata 84, nilai ketuntasan mencapai 92%. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian peneliti simpulkan bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Kata kunci: *membaca, permulaan, kata lembaga*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Pembelajaran membaca di sekolah diajarkan melalui pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, (2012) pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Keterampilan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya.

Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Farida Rahim (2017) berpendapat masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan di masa depan. Sayangnya di Indonesia minat baca masih rendah, namun pada masa yang akan datang tidak kecil kemungkinan kebiasaan gemar membaca akan berkembang pesat seperti yang terdapat pada negara-negara maju.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelas I SD Negeri 3 Ceper , Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten pada Rabu 11 Agustus 2021, ditemukan data yang menunjukkan masih banyak siswa kelas I yang belum tuntas dalam membaca permulaan. Ada 78,9% atau sebanyak 15 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Pada saat membaca siswa hanya melafalkan huruf pada kata yang dibacanya satu per satu. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam membaca kata sederhana, seperti kata /pa-pa/ di baca /pe-a-pe-a/, kata /bu-ku/ di baca /be-u-ka-u/, kata /da-da/ di baca /de-a- de-a/, kata /me-ja/ dibaca /em-e-je-a/. Ada juga siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Contohnya siswa membaca kata /i-kan/ dibaca /iiiiikkkkkaan/, kata kuda dibaca /kkkkuuuddda/. Permasalahan tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Dalam pembelajaran membaca guru lebih sering menggunakan metode abjad.

Berdasarkan fakta bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 3 Ceper masih rendah dengan factor penyebab yang teridentifikasi disebabkan metode pembelajaran membaca yang diterapkan kurang inovatif. Penulis mencoba menerapkan inovasi pembelajaran. Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat perlu dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Menurut pendapat Sabarti Akhadiah (melalui Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 2017) dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode stuktur analitik sintetik (SAS).

Peneliti memilih metode tersebut dipertimbangkan dengan kondisi siswa di SD Negeri 3 Ceper. Metode ini diawali dengan menyajikan suatu kata. Kata tersebut diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf. Setelah itu huruf dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata. Dengan demikian siswa dapat belajar mengurai sekaligus menyusun sebuah kata atau kalimat sederhana. Di SD Negeri 3 Ceper belum pernah menerapkan metode kata lembaga dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran membaca maka peneliti meru,uskan masalah sebagai berikut: Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode kata lembaga pada siswa kelas I SD Negeri 3 Ceper , Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten?.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto,(2014), Wardhani dkk (2012), dkk, Mulyasa (2019) menyatakan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama sebagai refleksi diri dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 3 Ceper, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Jumlah siswa kelas I di sekolah ini sebanyak 19 siswa.

Model penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:16) secara garis besar tahapan yang lazim dilalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan siklus sistem spiral, setiap siklus terdiri dari 4 komponen yaitu : 1) perencanaan; 2) tindakan; 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan penerapan metode kata lambaga dan mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan membaca permulaan siswa pada saat pratindakan masih tergolong rendah. Distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca siswa pada pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Membaca Permulaan Kondisi Awal

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Ketuntasan (%)
1	85 –100	Sangat baik	1	5,2		
2	70 – 84	Baik	3	15,8	66	21
3	55 – 69	Cukup	8	42		
4	40 – 54	Kurang	4	4,4		
5	< 40	Sangat kurang	3	15,8		
		Jumlah		100		

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti berkolaborasi dengan Kepala SD Negeri 3 Ceper melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus pertama ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu 21 Agustus 2021 , pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 23 Agustus 2021 , dan

pertemuan ketiga pada Selasa 24 Agustus 2021 . Tema pembelajaran adalah diriku, dan sub tema tubuhku.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan

No	IntervalNilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	3	15,7		
2	70 – 84	Baik	7	36,8	71.32	52
3	55 – 69	Cukup	6	31,6		
4	40 – 54	Kurang	3	15,7		
5	< 40	Sangat kurang	-	-		
Jumlah				100		

Tabel 3. Perbandingan Persentase Siswa yang Sudah atau Belum Mencapai KKM pada Pra Tindakan dan Siklus I

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
Siswa yang telah mencapai KKM	4	21	10	52
Siswa yang belum mencapai KKM	15	79	9	48
Nilai rata-rata	66		71	

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu Rabu 25 Agustus 2021 , Kamis 26 Agustus 2021 , dan Jumat 27 Agustus 2021. Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai, maka dilakukan penilaian. Hasil tes keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada lampiran 7. Di bawah ini tabel hasil perhitungan presentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Membaca Permulaan

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)	Rata-rata Kelas	Ketuntasan (%)
1	85 – 100	Sangat baik	5	26,3	78,2	79
2	70 – 84	Baik	10	52,6		
3	55 – 69	Cukup	3	15,7		
4	40 – 54	Kurang	1	5,3		
5	< 40	Sangat kurang	-	-		
Jumlah				100		

Tabel 5. Perbandingan Persentase Siswa Yang Sudah atau Belum Mencapai KKM Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Mencapai KKM	4	21%	10	52,6 %	15	79%
2	Belum mencapai KKM	15	79%	9	47,4 %	4	21%
Rata-rata		66		71		78	

Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Tindakan pada siklus III ini dilakukan melalui tiga pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu 28 Agustus 2021 , pertemuan kedua dilaksanakan pada Senin 30 Agustus 2021 , dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Selasa 31 Agustus 2021.

Pengamatan (Observasi) Siklus III

Observasi dilakukan oleh peneliti beserta Kepala SD Negeri 3 Ceper Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan juga guru terhadap proses pembelajaran membaca permulaan pada siklus III adalah sebagai berikut. Di bawah ini tabel distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus III.

Sejalan dengan penelitian PTK Enny Zubaidah. (2013), Khusnul Fajriyah. (2010),

Lestary. (2014), Sukarno. (2019), Wardhani, IGAK. (2017) bahwa hasil observasi dan tes pratindakan pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri 3 Ceper masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata-rata nilai kelas hanya 65, sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa atau 21%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari keseluruhan siswa mencapai KKM.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Sudah ada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Metode kata lembaga sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media gambar dan *Big Book*. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 65 menjadi 70. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau sekitar 52,6% yaitu meningkat sebesar 31,6%. Namun demikian peningkatan yang terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas memperhatikan.

Sejalan dengan metode penelitian PTK Kemmis dan Taggard dalam (Arikunto, 2012) bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 70 menjadi 78. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau sekitar 79% yaitu meningkat sebesar 26,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik, namun pembelajaran belum dikatakan berhasil apabila belum memenuhi kriteria keberhasilan. Pembelajaran dikatakan sudah berhasil apabila ada sedikitnya 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai KKM. Maka dari itu, pembelajaran masih perlu diperbaiki dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus II. Hasil observasi pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan yang ada dalam pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Keaktifan dan partisipasi siswa sudah baik. Siswa bersikap tertib dalam pembelajaran. Siswa semakin disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Interaksi antar siswa juga sudah terjalin dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Siswa juga sudah mampu dalam memahami apa yang dibacanya. Sikap siswa dalam membaca juga sudah benar.

Hasil penelitian tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan dari segi nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi KKM. Nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 78 menjadi 84. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 94,6% yaitu meningkat sebesar 15,8%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Kata Lembaga dapat disimpulkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode kata lembaga dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 3 Ceper, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III yang mengalami peningkatan. Kondisi sebelum penelitian rata-rata nilai siswa hanya 65,

sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 4 siswa atau 31,6%. Hasil siklus I nilai rata-rata kelas sudah meningkat dari 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau sekitar 52,6% yaitu meningkat sebesar 31,6%. Hasil Siklus II Nilai rata-rata kelas 78 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau sekitar 79% yaitu meningkat sebesar 26,3%. Siklus III nilai rata-rata kelas 84 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 18 siswa atau sekitar 94,8% yaitu meningkat sebesar 15,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmiyati Zuchdi, Budiasih. (2017). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Depdiknas. (2012). *Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Enny Zubaidah. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id>. Pada tanggal 05 Februari 2021, jam 15.30 WIB.
- Farida Rahim. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Henry Guntur Tarigan. (2016). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2012). *Pembelajaran Membaca dan Menulis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2013). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD Kelas 1 (buku guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khusnul Fajriyah. (2010). *Peningkatan Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan melalui Penerapan Quantum Teaching di SD Puro Pakualaman II Yogyakarta*. Skripsi. UNY.
- Lestary. (2014). *Perbedaan Efektifitas Metode Kata Lembaga Dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak*. Skripsi. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mulyasa. (2019). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda. Oemar Hamalik. (2014). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Saleh Abbas. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukarno. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas; Prinsip-prinsip Dasar, Konsep & Implementasinya*. Surakarta: Media Perkasa.
- Tadkiroatun Musfiroh. *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Yogyakarta. 2018. Diakses dari <http://books.google.co.id/> pada tanggal 5 Maret 2021, jam 20:15 WIB.
- Wardhani, IGAK. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.